

Integrasi Program Penyediaan Air Bersih Pedesaan dan Literasi Peserta Didik di Desa Nekmese Kabupaten Kupang

Jakobis Johanis Messakh^{*1}, Roly Edyan¹, Milson Selan¹, Tetty Setyawati, Sealtial Mau²

¹Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

*e-mail: jakobismessakh@staf.undana.ac.id

Abstract

GMIT Koro'oto Elementary School is located in Nekmese Village, Kupang Regency. The implementation of the previous community service program has succeeded in bringing clean water distribution closer to the community. For the sustainability of the clean water program, this community service activity is carried out with a focus on efforts to integrate clean water provision and student literacy. This School was chosen because the school's location is strategic in the center of the village but has not received good clean water services. The implementation of the activity is carried out in several forms: first, creation of a clean water network equipped with a clean water tank as a water intake point; second, to empower school residents through involvement in program planning and implementation; third activity is socialization about clean water and its sustainability through structured literacy. The program can be run well and provide benefits to school residents, in instilling a culture of loving the environment, and a healthy lifestyle which is expected to have an impact on their daily lives in their respective homes.

Keywords: *Clean water, literacy, elementary school, Kupang*

Abstrak

SD GMIT Koro'oto terletak di Desa Nekmese Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan program pengabdian sebelumnya telah berhasil mendekatkan distribusi air bersih kepada masyarakat desa Nekmese. Untuk keberlanjutan program penyediaan air bersih pedesaan yang telah dijalankan, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan fokus pada upaya mengintegrasikan penyediaan air bersih dan literasi peserta didik di sekolah tersebut. SD GMIT Koro'oto dipilih sebagai sasaran pengembangan program karena lokasi sekolah strategis di pusat desa namun belum mendapat pelayanan air bersih yang baik. Implementasi kegiatan dilakukan dalam beberapa bentuk yakni: pertama adalah pembuatan jaringan air bersih dilengkapi tandon air bersih sebagai titik pengambilan air. Kegiatan kedua, dilakukan pemberdayaan warga sekolah melalui keterlibatan dalam perencanaan program dan pelaksanaan, kegiatan ketiga adalah sosialisasi tentang air bersih dan keberlanjutannya melalui literasi yang terstruktur. Program dapat dijalankan dengan baik dan memberikan kemanfaatan kepada warga sekolah khususnya peserta didik dalam menanamkan budaya cinta lingkungan, dan budaya hidup sehat yang diharapkan berdampak dalam kesehariannya di tempat tinggal masing-masing.

Kata kunci: *Air bersih, literasi, sekolah dasar, Kupang*

1. PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan air bersih masih menjadi problem yang serius pada masyarakat, secara khusus untuk masyarakat pedesaan di daerah semi-arid Indonesia (Messakh et al., 2015). Desa Nekmese sejak tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 telah menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dari Universitas Nusa Cendana melalui dukungan dana dari pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pelaksanaan pengabdian tersebut telah berhasil mendekatkan distribusi air bersih kepada masyarakat desa Nekmese. Untuk kelanjutan dari program penyediaan air bersih pedesaan yang telah dijalankan sebelumnya maka kegiatan kali ini dilakukan dengan pengembangan program dengan berupaya mengintegrasikan penyediaan air bersih pedesaan dengan program literasi peserta didik yang masih rendah (Messakh & Zakarias, 2019).

Sebagaimana diketahui bahwa masalah literasi masih menjadi persoalan serius pada

peserta didik secara khusus di kabupaten Kupang. Berita online Liputan 6 mengungkapkan permasalahan di Kabupaten Kupang sebagaimana pernyataan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kupang bahwa hanya sekitar 38,24% masyarakat melek literasi dan sisanya tidak. Meskipun demikian angka ini mengalami peningkatan dari sebelumnya yakni 32,89% (<https://www.liputan6.com/global/read/5631514/disdikbud-kabupaten-kupang-ada-peningkatan-angka-literasi-pada-siswa-sekolah>). Kondisi ini juga Nampak di Desa Nekmese Kabupaten Kupang, lokasi pengabdian, dimana masalah literasi masih menjadi masalah jamak yang ditemui di tengah masyarakat. Untuk itu perlunya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai pendekatan untuk dapat menciptakan peningkatan kualitas (Samin & Hasan, 2024)

Literasi secara sederhana didefinisikan sebagai representasi suara atau kata-kata dengan huruf (Merriam-Webster, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, Literasi memiliki tiga pengertian, yaitu pertama kemampuan menulis dan membaca, kedua pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu dan ketiga literasi juga artikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI, 2024). Pengertian lebih lanjut mengatakan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan langkah awal pengembangan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan ilmu pengetahuan. Hal ini mempunyai peranan penting dalam mendorong setiap warga negara mempunyai pengetahuan dasar tentang hakikat ilmu pengetahuan melalui partisipasi aktif. Dalam dekade terakhir, pendidikan literasi media telah menjadi fitur utama kurikulum sekolah di sebagian besar negara barat dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami bahasa media. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, seorang siswa diharapkan dapat memaksimalkan keterampilannya secara kritis dan kreatif, serta berempati sosial dan berpengetahuan (Nuryana et al., 2020).

Literasi memiliki manfaat yang beragam, terutama di tengah gempuran informasi di era digital seperti saat ini. Berikut beberapa manfaat literasi yang dapat di peroleh sebagai berikut: 1) Memperkaya perbendaharaan kata; 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis; 3) Memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru; 4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik; 5) Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan; 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang; 7) Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang ada di platform media terutama digital; 8) Melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik (Nudiati, dan Sudiapermana, 2020)

Gerakan literasi dalam sekolah saat ini merupakan salah satu upaya pemerintah menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik menurut kriteria agama. Sehingga dapat terbentuk akhlak mulia hingga dewasa. Peran literasi di sini sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan budi pekerti peserta didik dapat tumbuh sejak dini (Nuryana et al., 2020) (Ardan et al., 2023)

Kecakapan peserta didik dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara merupakan kunci keberhasilan program literasi. Tingginya Kecakapan manusia bila tidak diikuti dengan akhlak dan moral yang baik akan menumbuhkan pribadi yang angkuh. Seluruh pencapaian bermacam literasi hanya dijadikan prestise semata-mata. Seyogyanya pencapaian tersebut harusnya dapat membentuk kultur yang sesuai dengan budaya bangsa. Pada akhirnya diharapkan dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara serta agama.

SD GMIT Koro'oto dipilih menjadi sasaran pengembangan program ini karena lokasi SD tersebut strategis di pusat desa, punya potensi secara kuantitas dalam hal sumberdaya manusia baik guru dan peserta didik, namun belum mendapat pelayanan air bersih secara optimal dari sistem jaringan yang ada. Tim Pengusul melihat kemungkinan pengembangan program ini supaya diharapkan berdampak langsung kepada pihak sekolah khususnya peserta didik dalam kelompok umur 7 s.d. 12 tahun yang sementara bertumbuh dan berkembang secara fisik dan psikis melalui

penyediaan air bersih dan literasi yang saling terintegrasi. Konsep inetgrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memadupadankan kegiatan antara penyediaan air bersih di lingkungan sekolah dengan kegiatan literasi membaca.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Masalah yang ditemui dan Solusi Yang Diambil

Mitra dalam pengabdian ini adalah SD GMIT Korooto terletak di Desa Nekmese Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 17 September 1951. Fisik gedung permanen namun dengan tingkat kerusakan yang cukup besar. Persekolahan dilakukan 6 hari dalam seminggu. Jumlah siswa sebanyak 100 orang dan jumlah guru sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 orang PNS (kepala sekolah) dan 8 orang guru honor. Kondisi sanitasi di sekolah belum dilengkapi dan masih dalam kondisi minim. Meskipun jaringan air bersih pedesaan di desa Nekmese telah dikerjakan dan berfungsi, namun belum menjangkau secara detail seluruh bagian wilayah desa, khususnya di sekolah sasaran. Dari pantauan peserta didik masih membawa air dalam botol atau jerigen untuk dipakai di sekolah. Lokasi sekolah sebagaimana Gambar 1 berikut: Kondisi gedung sekolah sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi sekolah mitra

Selain masalah akses terhadap air bersih tersebut, masalah lain yang ditemui adalah literasi peserta didik yang masih rendah. Dari sejumlah data penelitian juga ditemui bahwa persoalan literasi masih menjadi masalah pelik pada sebagian besar peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kesempatan untuk bisa melakukan literasi, keengganan untuk melakukan literasi dan belum/tidak tersedianya bahan bacaan yang terkait.

Kedua masalah pokok diatas yang oleh tim pengabdian diramu dalam suatu kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengintegrasikan dua masalah pokok tadi menjadi suatu langkah solusi yang terintegrasi.

Usulan penyelesaian masalah sebagai solusi yang dilaksanakan yakni:

- a) Survei, pemetaan serta bantuan teknis untuk desain jaringan air bersih,
- b) Pembangunan jaringan distribusi dari pipa distribusi desa ke lokasi sekolah,
- c) Pengadaan tendon air,

- d) Pembangunan gazebo mini untuk literasi anak di lokasi sekitar tendon air.

Sasaran utama kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah guru dan peserta didik SD GMT Koro'oto Desa Nekmese Kabupaten Kupang.

3. METODE

Pada tahapan persiapan di lakukan aktivitas sebagai berikut: (a) Rekrutmen personil pendukung seperti pelaksana lapangan, dan tim sekretariat untuk membantu dan melengkapi tim pelaksana. (b) Pembantu pelaksana dan tim surveyor akan dibekali dengan sejumlah materi tentang membangun komunikasi dengan masyarakat khususnya pihak sekolah, materi-materi berkaitan dengan sanitasi lingkungan sekolah dan air bersih, (c) Sosialisasi oleh tim pengusul ke lokasi sekolah sebagai bentuk koordinasi dan membangun komunikasi dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada tahapan ini tim pengusul menyampaikan garis besar tentang program pengabdian pada masyarakat kepada pihak desa dan pihak sekolah, dan (d) Penyediaan alat/bahan penunjang yang diperlukan.

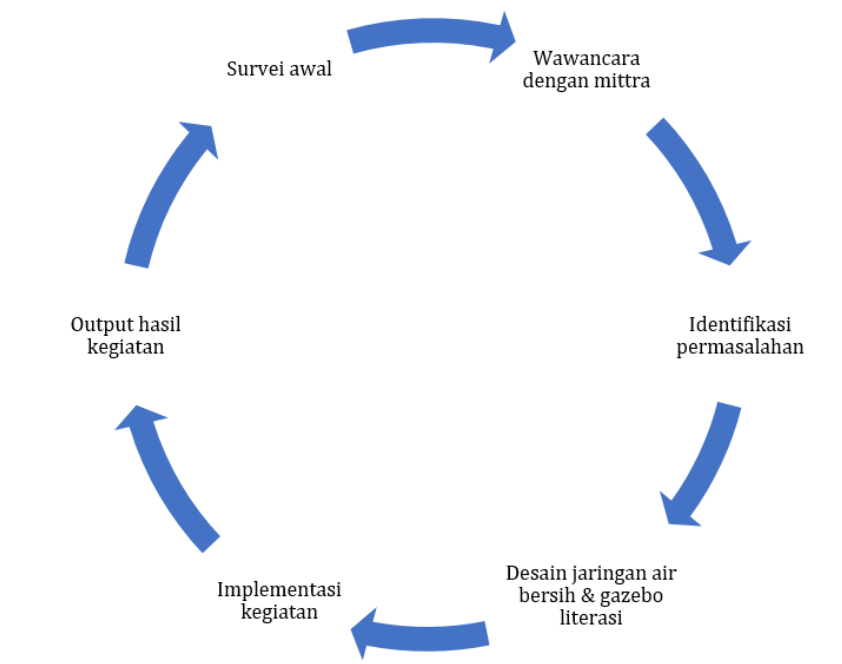
Program yang ditawarkan kepada masyarakat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa *soft skill* yakni sosialisasi kepada warga sekolah supaya adanya pembentukan pola berperilaku yang positif dalam memandang lingkungan hidup dan air, ketersediaan dan penggunaannya serta memiliki kesadaran tentang pentingnya literasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan peserta didik.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Survei, desain serta pembangunan sistem jaringan distribusi air bersih dari jaringan distribusi desa ke dalam lokasi sekolah.
- b. Pembangunan tendon air di lokasi sekolah dan kelengkapannya.
- c. Pembangunan gazebo literasi di dalam kompleks sekolah berdekatan dengan tendon air bersih.
- d. Pengadaan bahan bacaan di gazebo literasi untuk membangun kesadaran membaca warga sekolah.
- e. Sosialisasi/penyuluhan kepada warga sekolah untuk memberikan pemahaman dan menyatukan konsep terhadap penyediaan air bersih dan seluk-beluknya serta khususnya pelaksanaan program yang akan dilaksanakan.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program ini akan dimulai dari sosialisasi, desain dan pembangunan infrastruktur keairan/sistem jaringan air bersih, kegiatan literasi dan pendukung lainnya.

Diagram alur kegiatan dilakukan sebagaimana gambar berikut.



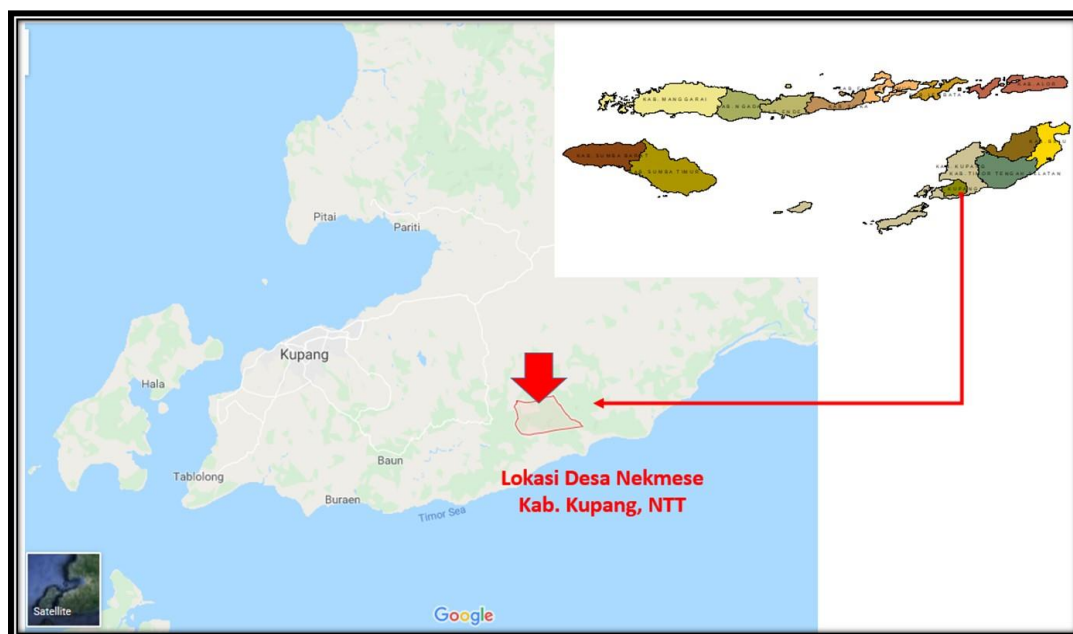
Gambar 2. Diagram alur kegiatan pengabdian pada masyarakat

Dari Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa alur penelitian ini dimulai dari survey awal, kemudian dilanjutkan dengan wawancara awal dengan mitra untuk mengetahui tentang permasalahan dan kebutuhan dilapangan. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah dari sejumlah hal yang disampaikan oleh mitra, dilanjutkan dengan desain jaringan air bersih dan gazebo literasi. Tahapan berikutnya adalah implementasi kegiatan dan pada tahap akhir adalah output atau luaran kegiatan pengabdian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa dan Sekolah Mitra

Desa Nekmese merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Desa ini berada di dataran tinggi dengan elevasi 289 hingga 600 meter dpl. Menurut Kepala Desa, Krisma J. Baok, Desa Nekmese terbentuk dari 4 temukung besar yakni temukung Naet, Koro oto, Tuamese, dan Timo Foasa yang kemudian bersatu hati membentuk satu desa sejak Tahun 1971, dengan nama Nekmese dalam bahasa Timor yang berarti "Satu Hati". Lokasi desa Nekamese sebagaimana Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Peta Lokasi olah Mitra di Desa Nekmese Kabupaten Kupang, Provinsi NTT.

Jumlah penduduk tahun 2023 adalah 2338 jiwa yang terdiri dari 1163 laki-laki dan 1175 perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 590 KK, 129 KK diantaranya adalah KK miskin. Desa Nekmese terdiri dari lima dusun, 10 RW dan 20 RT. Luas wilayah desa Nekmese adalah 92,5 km² yang keseluruhan wilayahnya berbukit-bukit dan sedikit dataran. Peta lokasi desa sebagaimana pada Lampiran 1. Mata pencaharian utama penduduk adalah pertanian, disamping usaha peternakan. Sekolah mitra adalah SD GMIT Koro'oto terletak di Desa Nekmese Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Jumlah siswa sebanyak 100 orang dan jumlah guru sebanyak 9 orang.

Implementasi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Program *soft skill* yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan dilakukan secara mendalam, agar benar-benar bisa menumbuhkan kesadaran bagi warga sekolah tentang arti penting program tersebut. Tim pengusul meyakini bahwa jika kesadaran warga sekolah sudah tertanam dan pelibatan diri mereka sejak dini dalam pelaksanaan program maka program yang baik dan menguntungkan akan diteruskan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara terstruktur yang melibatkan semua peserta didik sejumlah 100 orang di sekolah mitra. Sosialisasi diberikan dengan topik mengenai lingkungan hidup dan air bersih, untuk memperkenalkan dan menggugah komitmen peserta didik untuk bisa turut memelihara, merawat dan menjadi agen pembaharu dilingkungan tempat tinggalnya. Gambar 4 dan 5 berikut menunjukkan tentang aktivitas yang dilaksanakan pada saat sosialisasi.



Gambar 4. Peserta didik SD GMT Koro'oto saat mengikuti kegiatan soft skill bersama tim pengabdian



Gambar 5. Tim saat menyampaikan materi kepada para peserta didik

Salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi dengan topik: Penyediaan Air Bersih Bagi Masyarakat Pedesaan: Tugas dan Tanggung-Jawab Warga Sekolah.

- Langkah yang diambil selanjutnya adalah melibatkan warga sekolah pengguna sejak awal program pembangunan fisik jaringan distribusi dan kelengkapannya, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung-jawab terhadap keberlanjutannya, karena kebutuhan akan air adalah kebutuhan pokok mereka.



Gambar 6. Tinjauan lokasi pembangunan gazebo literasi dan titik penempatan tendon bersih bersama kepala sekolah dan masyarakat setempat air

3. Kegiatan berikutnya adalah desain dan pelaksanaan pembangunan jaringan distribusi air bersih, rehab km/wc sekolah dan pembangunan gazebo literasi. Kegiatan melibatkan peran serta masyarakat desa dan warga sekolah dalam pengerjaannya dengan konsep pemberdayaan. Gambar 7 berikut mengungkap tentang proses pengerjaan jaringan air bersih ke lokasi sekolah.



Gambar 7. Pekerjaan instalasi jaringan air bersih

Pekerjaan jaringan air bersih menggunakan bahan pipa HDPE $\frac{3}{4}$ " dan $\frac{1}{2}$ ", tendon air menggunakan bahan fiber 2200 liter yang diletakan diatas dudukan dengan konstruksi beton. Pada tendon air ini dipasang kran air yang bisa diakses oleh warga sekolah, serta pekerjaan rehab km/wc meliputi dua unit km/wc siswa dan guru.

4. Kegiatan terakhir adalah pemanfaatan gazebo yang dibangun berdekatan dengan sarana air bersih yang telah dibangun untuk kepentingan literasi membaca. Distribusi buku dan juga bahan bacaan lainnya di gazebo tersebut sebagai upaya mendekatkan sumber belajar kepada para peserta didik untuk bisa memanfaatkannya untuk kepentingan literasi. Konsep sederhana ini yang dinamakan integrasi, yakni keberadaan jaringan air bersih

bersama dengan upaya literasi kepada peserta didik melalui gazebo literasi (Gambar 8).



Gambar 8. Pembangunan gazebo literasi dan tandon air bersih

Manfaat Yang Diperoleh

Manfaat yang diperoleh setelah implementasi kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya jaringan air bersih bagi warga sekolah untuk melayani kebutuhan air bersih bagi warga sekolah. Hal ini diharapkan akan mendukung pihak sekolah dalam penataan kebutuhan air bersih di lingkungan sekolah di km/wc, untuk kebutuhan cuci tangan dan menyiram tanaman di lingkungan sekolah, sehingga akan mendukung program sekolah sehat.
2. Adanya keterlibatan dan partisipasi warga sekolah terhadap penyediaan air bersih dan literasi peserta didik dan warga sekolah untuk mendukung program sekolah sehat sehingga diharapkan keterlibatan ini akan memberikan spirit bagi mereka ketika berada di lingkungan tempat tinggalnya untuk melakukan hal yang sama dan mempengaruhi orang lain menjadi lebih baik.
3. Secara ekonomi, upaya optimalisasi penyediaan air bersih di sekolah ini telah membantu memberikan keringanan biaya kontribusi air bersih berdasarkan perhitungan kubikasi yang selama ini dipakai sekolah. Dengan adanya tendon air tertampung maka air tidak akan terbuang percuma dan ada jaminan ketersediaan air sepanjang waktu karena adanya tampungan.
4. Dampak sosial yang diharapkan adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat khususnya warga sekolah yang akan terbawah di lingkungan tempat tinggalnya untuk memanfaatkan air bersih secara bertanggung-jawab, serta kesadaran untuk memanfaatkan air minum yang aman untuk konsumsi.

Mitra utama kegiatan ini yakni pihak SD GMT Koro'oto dalam pelaksanaan program sangat aktif dan responsive mendukung kegiatan sehingga semua program bisa diselesaikan dengan baik. Sampai selesainya pelaksanaan pekerjaan tidak dijumpai kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan, pada awal sempat terjadi keterlambatan karena berkaitan dengan kesibukan tenaga teknis namun kemudian kendala bisa diatasi dengan menambah jam kerja dan

upaya teknis lainnya.

Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah SD GMT Koro'oto dan warga sekolah dan juga dukungan dari Kepala Desa Nekmese dimana lokasi sekolah tersebut berada yang selalu mendukung setiap program di desanya.
2. Dukungan aktif dari Tim Pengelola Air Bersih di desa Nekmese untuk penyediaan air bersih, dimana tim pengelola ini telah bekerjasama dengan ketua pelaksana sejak tahun 2019 dalam program penyediaan air bersih di desa Nekmese.
3. Kerja sama dan kekompakan Tim Pelaksana.

Keberlanjutan Program dan Rencana Kedepan

Keberlanjutan program ini akan sangat tergantung kepada kepedulian warga sekolah untuk memelihara dan menggunakan secara bertanggung-jawab. Pelaksanaan monitoring berkala pasca pekerjaan untuk melihat sejauhmana pemanfaatan infrastruktur yang ada bagi warga sekolah dan pendampingan lainnya yang sesuai, diharapkan akan mendukung keberlanjutan program ini.

Sebagai bahan refleksi berkaitan dengan keberlanjutan program ini maka pelajaran penting yang harus diambil adalah memaknai pertanyaan, "*Apa yang mesti kita lakukan setelah itu?*" Pertanyaan ini penting mengingat sejumlah masalah timbul pasca pelaksanaan suatu kegiatan:

Pertama, Perlu upaya secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga sekolah tentang pentingnya kases dan ketersediaan air bersih. Upaya ini bisa dilakukan melalui pelibatan sejak dini dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan sistem jaringan air bersih. Adanya rasa memiliki sarana/prasarana air bersih sebagai barang milik pribadi akan menimbulkan komitmen untuk memeliharanya.

Kedua, Komitmen dan konsistensi dari pimpinan di sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah turut mempengaruhi keberlanjutan program. Melalui pengalaman di lapangan yang diamati yakni meskipun kemungkinan warga sekolah apatis, namun jika seorang pemimpin terus menunjukkan sikap konsisten dalam bekerja, maka hal ini akan mampu memperbaiki sikap warga sekolah yang mungkin tidak peduli menjadi peduli.

4. KESIMPULAN

Implementasi program ini memberikan dampak yang berarti bagi warga sekolah SD GMT Koro'oto desa Nekmese khususnya dalam menanamkan budaya hidup sehat bagi warga sekolah yang akan berdampak dalam kesehariannya di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Mengingat pentingnya hal ini maka program seperti ini perlu dilanjutkan pada sekolah lainnya yang masih sangat membutuhkan ketersediaan air bersih yang layak dan juga yang sementara berjuang untuk mengatasi masalah literasi yang masih minim di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, A. S., Yusnaeni, Y., Lika, A. G., K, I. B., & Dhani, A. R. (2023). Pelatihan Pendampingan Bantuan Belajar Literasi Sains di Sekolah melalui Program Lopo Pintar di SD dan SMP Attin Namosain Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 14–23. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12517>
- KBBI. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id>

- Merriam-Webster. (2023). *literation*. Merriam-Webster.Com Dictionary. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/literation>
- Messakh, J. J., Sabar, A., Hadihardaja, I. K., & Dupe, Z. (2015). *Management-Strategy-of-Water-Resources-Base-on-Rainfall-Characteristics.docx*. 6(8), 331–338.
- Messakh, J. J., & Zakarias, H. C. (2019). Effect of educational factors on the use of clean water in rural communities in the dry tropical areas, East Nusa Tenggara – Indonesia. *Ecology, Environment and Conservation*, 25(September Suppl. Issue).
- Nudiati, Deti, dan Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nuryana, Z., Suroyo, A., Nurcahyati, I., Setiawan, F., & Rahman, A. (2020). Literation movement for leading schools: Best practice and leadership power. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 227–233. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20279>
- Samin, M., & Hasan, M. H. (2024). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Uiasa Kecamatan Semaui Kabupaten Kupang*. 4(2), 12–17.